

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki jumlah penduduk hingga 272 juta jiwa, oleh karena itu Indonesia menempati posisi keempat dengan jumlah penduduk terbanyak (Putri, 2019). Oleh sebab itu diperlukan kemampuan untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia menghadapi MEA sejak dini (Mariati & Isnina, 2021). Tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia pada tahun 2019 mengalami peningkatan 5,02% hal tersebut berbeda jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang kurang dari 5% (Nirmala dkk., 2022). Manajemen keuangan pribadi merupakan bagian penting untuk kesejahteraan, hal tersebut dapat membantu seseorang membelanjakan uangnya sesuai kebutuhan mereka, memberikan keuntungan untuk ekonomi di Indonesia, seperti memotivasi produsen dalam proses menciptakan produk dan jasa yang memenuhi keperluan masyarakat (Afandy & Niangsih, 2020). Dengan manajemen keuangan yang bijak, maka individu tidak akan tergoda untuk menghabiskan uangnya dan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang. Hal tersebut akan membantu individu menabung untuk keperluan atau barang yang diinginkan di masa depan (Sugiharti & Maula, 2019).

Pada tahun 2013 OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melakukan survey terkait literasi keuangan, dan hasilnya pada tahun tersebut Indonesia

menempati urutan yang rendah dengan memiliki tingkat literasi 21,9%. Dan pada tahun 2019 OJK melakukan survei tentang SNLIK (Survei Literasi Nasional dan Inklusi Keuangan) kepada 12.773 responden yang tersebar di 34 provinsi seluruh Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa 38,03% indeks literasi keuangan dan 76,19% indeks inklusi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

OJK Purwokerto mengadakan survey tentang literasi keuangan nasional pada tahun 2018 dengan 100 orang sebagai responden. Hasil dari survey tersebut mengatakan bahwa 30% dari jumlah responden yang sudah memahami produk jasa industri dan jasa keuangan. Hal tersebut mendorong OJK Purwokerto untuk terus memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat melalui edukasi di bidang keuangan, gerakan inklusi keuangan nasional, dan pelayanan ibu rumah tangga (Suaramerdeka, 2018).

Generasi muda khususnya golongan mahasiswa termasuk kedalam generasi kelompok umur yang kemungkinan termakan oleh perkembangan zaman dan modernitas (Rumianti & Launtu, 2022). Kehidupan pelajar khususnya mahasiswa sekarang ini sering tidak melihat bagaimana kondisi keuangannya dengan membandingkan diri terhadap orang lain (Sucihati, 2021). Hal tersebut terjadi karena mahasiswa tergolong kedalam generasi muda yang berdampak dapat dengan pesat mengikuti pertumbuhan teknologi dan mengikuti perubahan zaman yang bisa mempengaruhi perilaku mahasiswa. Dengan perilaku tersebut yang akhirnya membuat

gaya hidup dan kebiasaan yang digunakan serta digemari oleh remaja khususnya mahasiswa (Pulungan dkk., 2018). Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian ini karena kebanyakan dari mereka belum mampu membedakan dan mengontrol antara keinginan dan juga kebutuhan. Mahasiswa memiliki kebiasaan yang bisa dikatakan kebiasaan buruk atau negatif seperti *hangout* dengan teman-teman, nongkrong, serta menghabiskan uang untuk beberapa hal lainnya yang tidak diperlukan. Dengan kegiatan seperti itu maka akan menyebabkan pengeluaran bulanan yang berlebihan.

Kecerdasan Spiritual tidak bisa terpisahkan dari jiwa seseorang, kecerdasan spiritual memiliki keterkaitan dengan kecerahan pada jiwa seseorang. Ketika individu mempunyai kecerdasan spiritual baik, maka mereka dapat memandang kebaikan pada setiap peristiwa. Ini membuat individu lebih terkendali saat mengalami masa-masa sulit (Parmitasari dkk., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Sigo dkk., 2018), Menyatakan individu dengan tingkatan kecerdasan spiritual baik dapat memberikan persepsi yang berharga terhadap uangnya sehingga tidak memiliki persepsi yang salah terhadap keuangannya dengan kata lain seseorang yang memiliki banyak uang dapat belajar dalam mengelola uangnya dengan bijak.

Mahasiswa masuk kedalam golongan yang rentan terhadap tren-tren masa kini hal tersebut dapat memperkecil kesempatan mahasiswa untuk melakukan manajemen keuangan pribadi secara bijak (Rosa &

Listiadi, 2020). Menurut Afandy dan Niangsih (2020) Manajemen keuangan pribadi bisa juga dikatakan sebagai kemampuan individu dalam mengontrol diawali dengan perencanaan, anggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan keseharian. Fenomena perilaku konsumtif yang berkembang sangat pesat dikalangan mahasiswa, sehingga membuat pengelolaan keuangan pribadi bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan karena pasti akan ada saja kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa (Sumiarni, 2019). Mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang baik bisa bersikap serta berperilaku dengan bijak pada setiap keputusan yang mereka diambil (Parmitasari dkk, 2018). Melihat hal tersebut penelitian ini dibuat untuk meneliti apakah gaya hidup, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Purwokerto.

★ Faktor yang bisa mempengaruhi keuangan individu salah satunya yaitu Gaya hidup. Untuk dapat membedakan pola aktivitas seseorang dapat juga dilihat dari pola gaya hidup mereka (Dewi dkk, 2021). Gaya hidup merupakan tindakan yang dijalani oleh seseorang dalam menjalani hidup yang meliputi aktivitas, minat, konsumsi dan harapan. Perubahan gaya hidup mahasiswa bisa terjadi, tetapi perubahan tersebut tidak disebabkan oleh berubahnya kebutuhan melainkan saat masa puber mahasiswa cenderung lebih mengikuti *trend* yang terjadi (Luhsasi, 2021).

Sebagian besar pelaku konsumen ini adalah kaum muda atau remaja yang berusaha mengikuti gaya hidup masa kini (Rumianti & Launtu, 2020). Pengeluaran uang oleh kebanyakan remaja dan pelajar untuk keperluan barang-barang seringkali tidak mempedulikan manfaat atau bisa dikatakan mereka membeli hanya karena gengsi (Solihat & Arnasik, 2018). Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilihat dari berbagai pengeluaran seseorang. Menurut Azizah (2020) Gaya hidup dengan perilaku keuangan memiliki hubungan, semakin baik mahasiswa dalam mengatur gaya hidup dengan tepat dan bijak maka berdampak baik terhadap perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dkk, (2022) menyatakan gaya hidup memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suchati (2021), Aulianingrum (2021), Zulfaini (2021) dan Nasriah (2022) yang menyatakan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), Utami & Marpaung (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen keuangan pribadi.

Kecerdasan spiritual adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan. Kecerdasan spiritual kemampuan seseorang saat menghadapi dan memecahkan permasalahan pada setiap

kehidupan, nilai-nilai dan keutuhan diri yaitu suatu kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk menempatkan diri kedalam makna yang lebih luas (Sigo dkk., 2018). Peningkatan kecerdasan spiritual mampu menumbuhkan naluri, yakni mencintai dan menyayangi sesama manusia yang diimplementasikan kedalam bentuk pemberian bantuan berupa harta. Kecerdasan spiritual tidak selalu tentang agama atau keimanan. Dalam hal ini kecerdasan spiritual mendesak seseorang untuk mengatur keinginannya paling utama dalam mengatur pengeluaran dan pendapatan. Hal tersebut mendapat dukungan dari penelitian Parmitasari dkk., (2018) yang mengatakan jika individu mempunyai kecerdasan spiritual baik maka ia dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Seseorang dengan tingkat kecerdasan spiritual yang baik mengarah untuk lebih berhati-hati dalam melakukan pengeloaan keuangan karena sudah mengetahui bagaimana mengelola emosionalnya yang baik untuk mengatur pengeluaran (Sigo dkk., 2018).

Penelitian dilakukan oleh Mutmainah dkk., (2022) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil dari penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariani & Andayani, (2019), Ramadhan dkk., (2021), Kusumawati, (2021), Mutmainah dkk., (2022), yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridawati &

Silvy, (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

Faktor selanjutnya yang dapat memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi ialah Literasi Keuangan. Menurut Nurhayati & Nurodin (2019), faktor lain yang bisa berpengaruh terhadap keuangan individu ialah literasi keuangan yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah faktor pendorong yang besar terhadap meningkatnya seseorang akan keyakinan serta keterampilan, dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku bisa berdampak terhadap proses diambilnya keputusan keuangan. Keahlian pengelolaan keuangan seseorang memungkinkan mereka mengambil keputusan secara objektif serta efisien mengenai keuangan serta sumber ekonominya (Sugiharti & Maula, 2019). Pemahaman keuangan memberikan ilmu dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya menjadi lebih baik dari sebelumnya (Nurhayati & Nurodin, 2019). Pemahaman keuangan semakin bagus maka dapat membuat seseorang semakin bijaksana untuk mengatur keuangan mereka (Hariani & Andayani, 2019).

Penelitian dilakukan oleh Putri & Lestari (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariani & Andayani (2019), Albertus dkk., (2020), Dewi dkk., (2021) yang menyatakan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen

keuangan pribadi. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Maulita & Mersa (2017), Dewi & Listiadi (2021), Khoirunnisa & Rochmawati (2021) yang mengatakan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Hariani dan Andayani., (2019) mengenai Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dikembangkan peneliti adalah peneliti menambahkan satu variabel Gaya Hidup dan tidak mencantumkan variabel literasi ekonomi yang berdasarkan pada penelitian Hariani & Andayani (2019). Alasan peneliti menambahkan variabel gaya hidup karena variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi serta masih banyak mahasiswa yang lebih mementingkan gaya hidup yang tinggi namun tidak sesuai dengan pemasukan mereka dan agar mahasiswa mengelola keuangannya dengan bijak sehingga mahasiswa tidak mudah terpengaruh dengan gaya hidup yang hedonis selanjutnya alasan peneliti mengurangi variabel literasi ekonomi adalah karena variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Pada penelitian sebelumnya menggunakan objek mahasiswa Kota Malang, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman, dan Universitas Islam Negeri Saiffudin Zuhri.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas serta hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Purwokerto”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan, maka bisa dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah gaya hidup berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Didalam penelitian ini terdapat pembahasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini mempunyai 4 variabel yang terdiri dari Manajemen Keuangan Pribadi sebagai (Y), Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual (X2) dan Literasi Keuangan (X3).
2. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di wilayah Purwokerto yaitu Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman dan Universitas Islam Negeri Saiffudin Zuhri.

3. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif di tahun 2022.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Terkait dengan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh positif gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa
2. Untuk menguji pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
3. Untuk menguji pengaruh positif literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

b. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan bukti empiris yang berguna untuk dijadikan referensi pada penelitian berikutnya dengan memakai variabel-variabel yang relevan

- b) Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan.

- c) Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan bagi mereka yang berkeinginan untuk belajar lebih dalam tentang pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya tentang gaya hidup, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Akademisi

Penelitian memiliki harapan dapat berguna bagi mahasiswa maupun mahasiswi Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai referensi dan acuan penelitian.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menjadi referensi utama terutama yang memiliki kaitan dengan manajemen keuangan dan juga memperluas ilmu pengetahuan secara praktek dan menambah wawasan terkait perkembangan perekonomian khususnya di bidang keuangan yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana.